

PENGOLAHAN DAUN KELOR SEBAGAI TEH HERBAL

Ulfatul Hasanah, Ainur Rahman, Fitrotin Nazizah
Universitas Islam Madura
ulfhsnh21@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Sakola'an merupakan salah satu daerah yang sangat potensial terhadap pertanian yang berada di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Namun pada kelompok tani Jaya Makmur yang berada di Dusun Sakola'an ini memiliki keadaan tanah yang kurang cocok untuk di jadikan sebagai lahan pertanian tertentu dalam media tanam, karna tekstur tanahnya sebagian bebatuan dan banyak pepohonan yang tidak memaksimalkan keadaan tanah sebagai lahan pertanian. Meski demikian, ada beberapa komoditas pekarangan yang ditanam oleh petani setempat seperti daun kelor dan kemangi. Namun, hanya dijadikan sebagai masakan seperti sayur bening kelor dan sop kelor. Sehingga dalam hal ini kurangnya nilai tambah dari daun kelor. Untuk itu, penanganan pasca panen terhadap olahan daun kelor dibutuhkan dalam PKM ini. Sehingga judul pengabdian ini tentang pengolahan daun kelor sebagai teh herbal. Beberapa rangkaian dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu memberikan penyuluhan pentingnya penanganan pasca panen pada daun kelor dan pentingnya memanfaatkan social media dalam pemasaran teh daun kelor, serta memberikan pelatihan demonstrasi pembuatan teh daun kelor kepada mitra. Dari hasil Pengabdian ini diperoleh simpulan bahwa mitra memiliki peningkatan pengetahuan mengenai penanganan pasca panen pada komoditas daun kelor. Luaran lain dari program ini adalah menghasilkan produk olahan dari daun kelor yaitu dijadikan teh daun kelor.

Kata Kunci: Daun kelor, Teh.

1. PENDAHULUAN

Dusun Sakola'an merupakan salah satu daerah yang sangat potensial terhadap pertanian yang berada di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Ada berbagai kelompok tani yang tetap aktif menjalankan programnya masing-masing. Di Dusun Sakola'an ini yang berada di paling utara Desa Panaguan dengan lahan yang kurang produktif dikarenakan banyaknya hama dan penyakit, yang mengakibatkan para petani gagal panen dan juga banyaknya pepohonan yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

Menurut masyarakat setempat Bapak Sudiono mengatakan bahwa para petani di desa ini menjadikan petani sebagai suatu pekerjaan sampingan, mereka memilih menjadi kuli bangunan, guru, dan pekerjaan yang sekiranya menjamin menurut pola pikir mereka sendiri. Kelompok tani jaya makmur yang berada di Dusun Sakola'an ini memiliki keadaan tanah yang kurang cocok untuk di jadikan sebagai lahan pertanian tertentu dalam media tanam, karna tekstur tanahnya sebagian bebatuan dan banyak pepohonan yang tidak memaksimalkan

keadaan tanah sebagai lahan pertanian. Karena keadaan tersebut banyak masyarakat disana yang menjadikan petani sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu pola pikir masyarakat disana menganggap bahwa menjadi petani merupakan hal yang tidak memungkinkan dan kurang mau dalam mencoba inovasi baru yang berkaitan dengan pertanian. Sehingga bidang pertanian menjadi pekerjaan yang dikesampingkan, dengan hal ini petani tidak bisa berkembang dan tidak memiliki komoditas pertanian yang unggul. Namun, ada beberapa komoditas pekarangan yang ditanam oleh petani setempat seperti daun kelor dan kemangi.

Daun kelor merupakan tanaman yang lumayan banyak ditanam oleh petani setempat di pekarangan. Menurut (Nganji et al., 2021) tanaman ini memiliki nutrisi dan antioksidan yang banyak, antioksidan pada tanaman kelor merupakan salah satu yang paling menonjol terutama pada bagian daun. Daun kelor dapat dimanfaatkan menjadi minuman yang memiliki nilai tambah, seperti menjadi minuman instan yaitu tablet effervesen (Ismawati et al., 2022),

selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai pudding dan stik kelor (Nomleni & Rupidara, 2020). Namun di lokasi pengabdian tanaman ini hanya dijadikan sebagai masakan seperti sayur bening kelor dan sop kelor. Sehingga dalam hal ini kurangnya nilai tambah dari daun kelor. Dengan adanya nilai tambah dari olahan kelor dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk itu, penanganan pasca panen terhadap olahan daun kelor dibutuhkan dalam pengabdian ini. Sehingga judul pengabdian ini tentang pengolahan daun kelor sebagai teh herbal. Sehingga harapannya dengan adanya kegiatan PKM ini dapat menambah wawasan mitra mengenai olahan dari daun kelor dalam hal ini teh daun kelor.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman mitra mengenai pentingnya penanganan pasca panen pada daun kelor
2. Belum mengetahui langkah pembuatan teh daun kelor

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Memberikan sosialisasi kepada mitra tentang penanganan pasca panen daun kelor
2. Memberikan penyuluhan tentang melakukan pengemasan yang baik dan benar

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Panaguan ini diikuti peserta yang mana terdiri dari beberapa kelompok petani yaitu salah satunya kelompok tani Jaya Makmur. Kegiatan ini di lakukan di balai desa panaguan kecamatan larangan kabupaten pamekasan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini di hadiri langsung oleh kepala Desa Panaguan serta seluruh aparat Desa Panaguan kecamatan larangan. Masyarakat Desa Panaguan yang menjadi objek utama di dalam kegiatan tersebut sangat antusias mengikuti pelatihan pembuatan teh daun kelor ini, antusiasnya dapat di lihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya saat pelatihan berlangsung.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian Universitas Islam Madura di laksanakan pada bulan Agustus – September 2022 di Desa Panaguan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan tepatnya pada kelompok tani Jaya Makmur. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 petani

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tim pengabdian melakukan konsultasi kepada masyarakat Dusun Sakolaan mengenai komoditas tanaman yang ada di pekarangan rumah.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Tim pengabdian melaksanakan teknik pelatihan pembuatan produk, desain produk dan pemasaran kepada masyarakat Desa Panaguan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Peserta Pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengadakan proses monitoring dan evaluasi setiap minggu dengan mitra, untuk memahami dari produk mandiri peserta (PKM). Adapun evaluasi dari pengabdian ini untuk memperbaiki daripada produk peserta (PKM) dan mitra.

2.3. Pengambilan Sampel

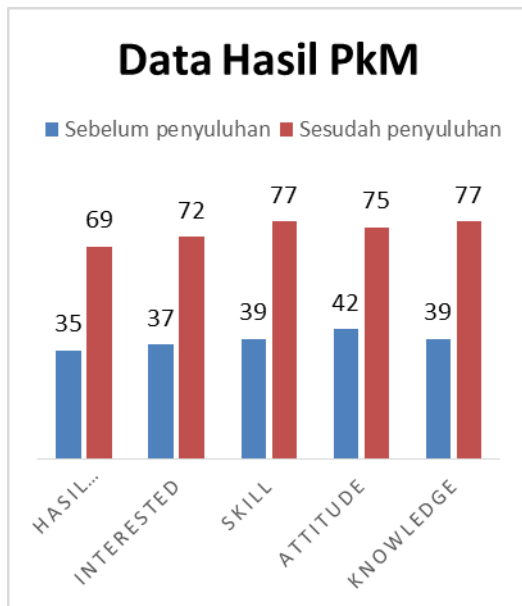
Untuk mendapatkan sampel yang di butuhkan peserta PKM turun langsung ke kelompok tani Jaya makmur yang berada di dusun Nangger, Desa Panaguan, Kecamatan Larangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani “Jaya Makmur” adalah kelompok tani yang berada di desa panaguan kecamatan larangan kabupaten pamekasan. Kelompok tani ini di bentuk untuk mempermudah masyarakat desa panaguan untuk mempermudah dalam usaha tani. Jumlah anggota kelompok tani Jaya Makmur sebanyak 30 orang. Pertemuan kelompok tani jaya makmur di adakan setiap minggu satu kali pada hari jumat jam 19:00 – selesai.

Analisis Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilakukan beberapa tahapan kegiatan mulai dari survey kondisi permasalahan riil mitra, sosialisasi program PKM kepada mitra, penyuluhan dan pelatihan pengolahan teh daun kelor serta pelaporan.



Gambar 1. Peningkatan pemahaman mitra terhadap pemanfaatan social media

Analisa peningkatan pemahaman mitra akan pentingnya pemanfaatan sosial media untuk pemasaran olahan teh daun kelor

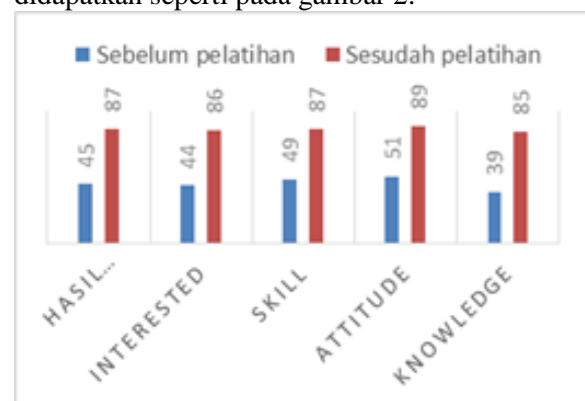
Salah satu luaran dari program ini yaitu peningkatan pemahaman mitra mengenai memanfaatkan sosial media untuk pemasaran olahan teh daun kelor. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya memanfaatkan sosial media dalam pemasaran olahan komoditas pertanian oleh narasumber yaitu Ibu Fatmawati yang merupakan owner dari Po.Meory yaitu salah satu UMKM di Pamekasan yang telah memanfaatkan sosial media dalam memasarkan produknya berupa olahan pisa ng vacuum. Materi disampaikan dengan cara menampilkan gambar yang disampaikan melalui power point. Pada kegiatan ini para kelompok tani sangat antusias untuk mengetahui materi mengenai bagaimana cara memanfaatkan sosial media untuk memasarkan olahan komoditas pertanian. Kemudian setelah pemaparan materi dari pemateri selesai dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan diskusi dengan pemateri. Peningkatan pemahaman para kelompok tani (mitra) diukur dengan memberikan pretest dan posttest mengenai pemahaman mitra akan pentingnya memanfaatkan sosial media dalam pemasaran olahan komoditas pertanian.

Hasil analisa pada Gambar 1 diperoleh bahwa ada peningkatan pemahaman mitra sebelum pretest dan post test. Keterampilan, keterampilan, sikap dan pengetahuan mitra terhadap pemahaman pada pemanfaatan sosial

media untuk pemasaran teh daun kelor terdapat peningkatan sebelum dan sesudah adanya penyuluhan. Sehingga dengan hal ini dapat dikatakan kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian berhasil dilakukan.

Analisa Peningkatan Kemampuan Mitra

Salah satu luaran dari program ini yaitu peningkatan skill mitra dalam pembuatan teh daun kelor serta pengemasan yang menarik. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan praktek dan pendampingan dalam membuat teh daun kelor dan bagaimana melakukan kemasan yang menarik. Praktek dan pendampingan ini dilakukan oleh tim pengabdian. Pada kegiatan ini para kelompok tani sangat antusias untuk mencoba membuat dan mempraktekan secara langsung bagaimana membuat teh daun kelor dan bagaimana mengemas teh daun kelor secara menarik. Antusiasnya mitra dalam mengikuti kegiatan ini ditunjukkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan praktek pembuatan teh daun kelor secara langsung. Peningkatan pemahaman para kelompok tani (mitra) diukur dengan memberikan pretest dan posttest mengenai pemahaman tahapan-tahapan proses pembuatan teh daun kelor. Hasil analisa didapatkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2: Peningkatan pemahaman mitra terhadap praktek pembuatan teh daun kelor

Dari gambar 2 didapatkan bahwa pemahaman mitra mengalami peningkatan terhadap praktek pembuatan teh daun kelor. Ketertarikan mitra terlihat adanya perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pelatihan. Begitu juga dengan kemampuan, sikap dan pengetahuan mitra terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan. Sehingga dengan hal ini dapat dikatakan kegiatan pelatihan mengenai pembuatan teh daun kelor yang diberikan oleh tim pengabdian berhasil dilakukan.

Hasil Pembuatan The Daun Kelor

Kelor merupakan salah satu dari sekian tanaman yang mengandung banyak nutrisi penting terlebih lagi dalam jumlah yang tinggi hanya pada satu tanaman saja. Namun, kelor sendiri di laporkan memiliki kandungan nutrisi yang berbeda dibandingkan dengan secara individual jenis makanan campuran. Ekstrat daun kelor memiliki kandungan senyawa aktif alkaloid, saponin, tannin, fenol, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida (Pradana, 2019).



Gambar 3. Hasil produk teh daun kelor

Daun kelor kering per 100 g mengandung air 7,5%, kalori 205 g, karbohidrat 38,2 g, protein 27,1 g, serat 19,2 g, lemak 2,3 g, kalsium 2003 mg, magnesium 368 mg, fosfor 204 mg, tembaga 0,6 mg, besi 28,2 mg, sulfur 870 mg, potasium 1324 mg. Kandungan daun kelor kering seberat 100 g mengandung protein dua kali lebih tinggi dari yoghurt, vitamin A tujuh kali lebih tinggi dari wortel, kalium tiga kali lebih tinggi dari pisang, kalsium empat kali lebih tinggi dari susu, dan vitamin C tujuh kali lebih tinggi dari jeruk.

Daun kelor dalam pembuatan teh sangat bermanfaat untuk kesehatan karena mengandung kandungan flavonoid sebagai antioksidan dan antiinflamasi. Kelor digunakan dalam pengobatan penyakit seperti rematik, kelumpuhan dan epilepsi. Selain itu ekstrak daun, biji, dan akar dari pohon kelor telah di pelajari secara ekstensif dan analgesik (Maryam, 2020)

Berikut alat dan bahan serta langkah pengolahan teh daun kelor sebagai berikut:

Alat Pembantu Teh Daun Kelor

1. Wajan

Wajan digunakan sebagai alat sangrai daun kelor. Proses penyangraian merupakan tahapan penting dalam proses Pembuatan teh daun kelor.

2. Spatula

Sebagai alat pengaduk saat daun kelor di sangrai. Alat ini sangat penting dalam pembuatan teh daun kelor.

3. Kompor

Fungsi kompor sebagai perapian memasak daun kelor sampai daun kelor kering.

4. Kantong Teh

Fungsi Sebagai pengemasan daun kelor kering.

- Bahan Utama Teh Daun Kelor

1. Daun Kelor

2. Jahe

- Tehnik Pembuatan

1. Keringkan daun kelor dengan cara di angin-anginkan sampai daun kelor kering
2. Jemur jahe sampai jahe kering
3. Sangrai daun kelor yang sudah kering sampai agak kecoklatan
4. Masukkan daun kelor kering dan jahe kering kedalam kantong teh
5. Teh daun kelor siap di kemas

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, peserta begitu antusias terlihat dengan beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Panaguan tentang teh dan bahan baku pembuatan teh dari daun kelor.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk memenuhi nutrisi keluarga dalam menjaga kesehatan tubuh, selain itu juga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis pengolahan produk. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan keberlanjutan dari adanya pelatihan tersebut mulai dari teknologi pengemasan sampai pemasarannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM yang telah menjadi wadah untuk terlaksananya kegiatan PKM ini, kepada Desa Panaguan yang telah menerima dan memfasilitasi dalam berbagai kegiatan yang sudah dilakukan. Serta kepada mitra yang sudah bersedia menjadi partner dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ani, Maryam Nadia, Sumarni, Lilik. 2020. Pembuatan rebusan dari daun kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama

pandemi Covid 19 di Kecamatan Limo. Seminar nasional pengabdian masyarakat LPPM UMJ. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Amzu, Ervival, 2014. Kampung Konversasi Kelor: Gerakan Nasional Sadar Gizi dan Mengatasi Malnutrisi di Indonesia. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* Vol:1 no. 2 Hal 89
- Dana, D. L. C, et al. 2019. Pelatihan pembuatan teh daun kelor sebagai anti oksidan dan pencegah diabetes bagi masyarakat Kampung Utan Depok. *Jurnal keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat era revolusi industri 4.0.* Fakultas kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta. Ismawati, Destryana, R. A., & Wibisono, A. (2022). Pendampingan usaha pengolahan kelor untuk meningkatkan keterampilan pengolahan dan penambahan fasilitas produksi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2505–2512.
- Nganji, M. U., Lewu, L. D., Jawang, U. P., Kilia, Y. M., & Tarigan, S. I. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Herbal Dalam Rangka Mencegah Penyebaran COVID-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 189–196.
- Nomleni, F. T., & Rupidara, A. D. . (2020). Pelatihan Pembuatan Aneka Makanan dari Daun Kelor Sebagai usaha Pemberantasan Stunting. *Jurnal Abdimades*, 1(1), 10–14.